



**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA
SLANG KASAR TERHADAP ETIKA
KOMUNIKASI REMAJA DI
KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN
PEKALONGAN**



RIDHO SETYADI
NIM. 30422118

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA *SLANG*
KASAR TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI
REMAJA DI KECAMATAN SIWALAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

RIDHO SETYADI

NIM. 30422118

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA *SLANG*
KASAR TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI
REMAJA DI KECAMATAN SIWALAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

RIDHO SETYADI

NIM. 30422118

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ridho Setyadi

NIM : 30422118

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA *SLANG* KASAR TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Ridho Setyadi
NIM. 30422118

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom

Bligo Rt 08/Rw 03, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ridho Setyadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ridho Setyadi

NIM : 30422118

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA SLANG KASAR
TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI
KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**

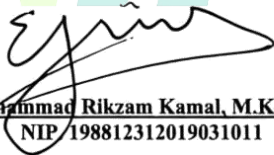
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juli 2026

Pembimbing,


Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP.198812312019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181
Website: uad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi tersebut sebagai berikut:

Nama : **RIDHO SETYADI**
NIM : **30422118**
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA SLANG KASAR TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Skripsi telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Afith Akhyyanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005

Penguji II


Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 21 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
			kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya. Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis a'antum
 مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
Contoh: القرآن ditulis Al-Qura'ān
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
Contoh: الشيعة ditulis asy-Syī'ah

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: شيخ الإسلام ditulis
Syaikh al-Islām atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa *Slang* Kasar Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Dengan segala rasa syukur dan penuh harap, skripsi ini saya persembahkan kepada:

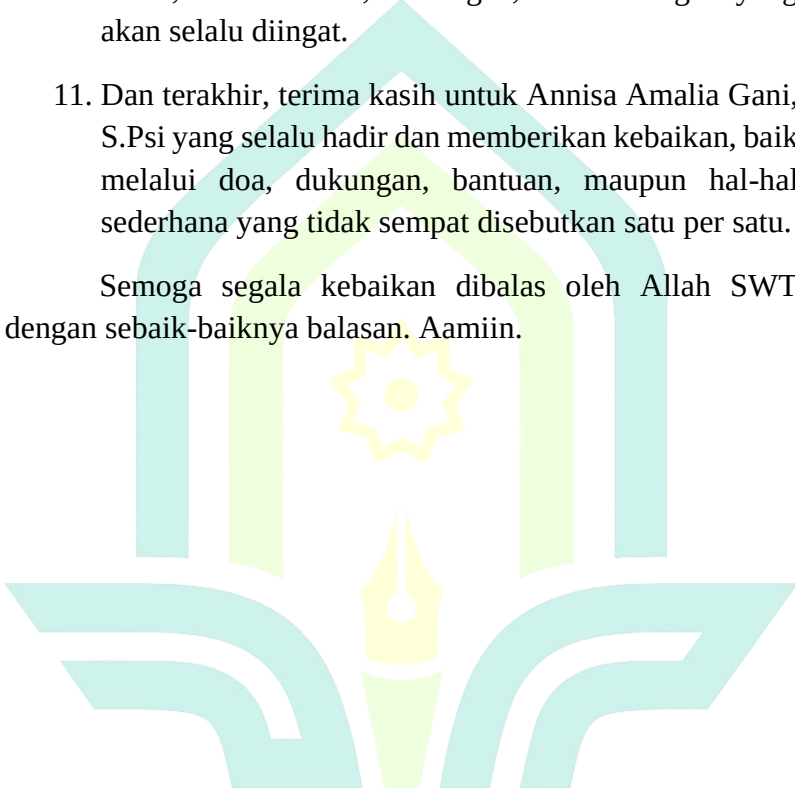
1. Allah SWT, pemilik segala takdir dan sebaik-baiknya tempat bersandar. Terima kasih karena selalu menghadirkan kekuatan di setiap proses yang tidak mudah. Saat hati merasa lelah, Engkau tenangkan. Saat langkah terasa berat, Engkau mudahkan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa pertolongan-Mu selalu datang pada waktu terbaik.
2. Kedua orang tuaku tercinta. Jika dunia bertanya dari mana aku belajar tentang sabar, maka jawabannya adalah kalian. Jika dunia bertanya dari mana aku mengenal arti perjuangan, maka jawabannya tetap kalian. Terima kasih atas cinta yang tak pernah selesai, atas lelah yang kalian sembunyikan di balik senyum, dan atas doa-doa yang tak pernah lupa menyebut namaku kepada langit. Aku tahu tidak semua pengorbanan bisa dibalas dengan kata-kata, dan tidak semua kasih sayang bisa diukur dengan apa pun. Jika hari ini aku sampai di titik ini, sesungguhnya aku hanya

sedang berjalan di atas jalan yang telah kalian lapangkan dengan doa, air mata, dan pengorbanan.

3. Untuk diriku sendiri, Ridho Setyadi. Terima kasih telah bertahan di tengah rasa takut, kecewa, dan lelah yang sering datang diam-diam. Perjalanan ini tidak selalu mudah, tetapi kamu berhasil membuktikan bahwa proses yang panjang tidak pernah mengkhianati hasil.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama perjalanan akademik saya.
5. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas kesabaran, arahan, dan bimbingan yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas dukungan serta motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Semoga setiap ilmu yang diajarkan menjadi manfaat dan keberkahan dalam kehidupan.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang diberikan selama proses administrasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Remaja dan para orang tua di Kecamatan Siwalan, yang *support* dan antusias untuk terlibat dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini berhasil sampai pada titiknya.
10. Teman-teman KPI angkatan 2022, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih untuk cerita, kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang akan selalu diingat.
11. Dan terakhir, terima kasih untuk Annisa Amalia Gani, S.Psi yang selalu hadir dan memberikan kebaikan, baik melalui doa, dukungan, bantuan, maupun hal-hal sederhana yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.



MOTTO

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”

Q.S. Qaf ayat 18



ABSTRAK

Setyadi, Ridho. 2026. Pengaruh Penggunaan Bahasa *Slang* Kasar terhadap Etika Komunikasi Remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom

Kata Kunci: Bahasa *Slang* Kasar, Etika Komunikasi, Remaja

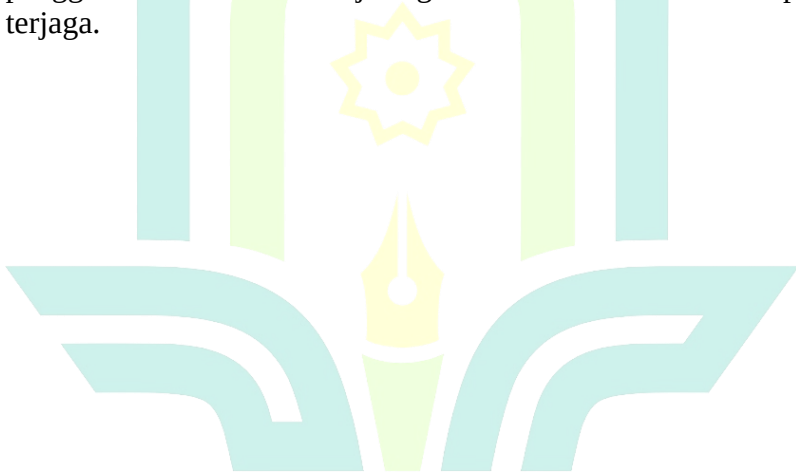
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan bahasa *slang* kasar dan etika komunikasi serta menganalisis pengaruhnya terhadap remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya penggunaan bahasa *slang* kasar di kalangan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, media sosial, dan *game online*. Bahasa tersebut tidak hanya digunakan sebagai bentuk ekspresi atau candaan, tetapi juga berpotensi menurunkan etika komunikasi sehingga memengaruhi hubungan remaja dengan teman sebaya, orang tua, maupun masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa *slang* kasar berpengaruh terhadap etika komunikasi remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *mix methode* dengan *explanatory research*. Informan merupakan orang tua dan remaja 10 hingga 19 tahun di Kecamatan Siwalan, dengan sampel sebanyak 99 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket menggunakan skala *Likert*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan

Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,958 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,579 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar memberikan pengaruh sebesar 57.9% terhadap etika komunikasi remaja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan bahasa *slang* kasar, maka semakin rendah etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Penggunaan bahasa *slang* kasar yang dilakukan secara terus-menerus dapat memengaruhi cara remaja berkomunikasi dalam berbagai lingkungan sosial dan berpotensi mengurangi etika berkomunikasi sesuai nilai-nilai komunikasi Islam. Oleh karena itu, diperlukan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membimbing serta mengawasi penggunaan bahasa remaja agar etika komunikasi tetap terjaga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Bahasa Slang Kasar Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan”* dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Tanpa kehadiran dan kontribusi tersebut, skripsi ini tentu tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Muqoyimah, M.Sos, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom, selaku dosen Pembimbing skripsi yang sudah memberikan arahan,

masuk, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Syamsul Bakhri, M.Sos, selaku dosen pembimbing akademik penulis.
7. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kepada seluruh remaja dan orang tua di Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu, keterbukaan, dan kesediaannya dalam mengisi angket penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap bantuan dan kebaikan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.

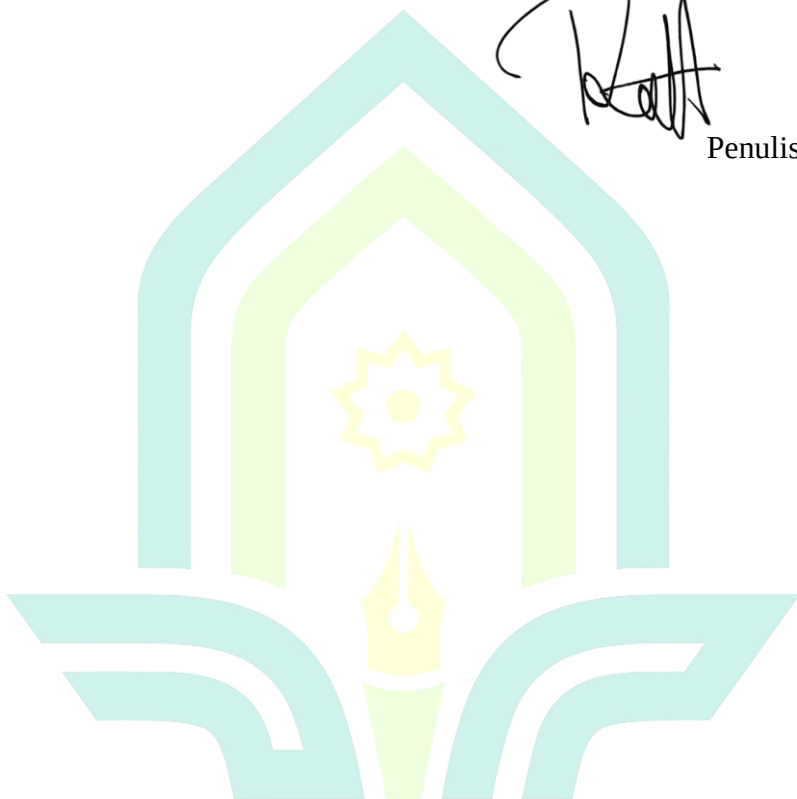
Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah di masa yang akan datang. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menambah khazanah

keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya terkait penggunaan bahasa *slang* kasar dan pengaruhnya terhadap etika komunikasi para remaja.

Pekalongan, 10 Juli 2026



Penulis



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
NOTA PEMBIMBING	III
PENGESAHAN	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA .	II
PERSEMBAHAN.....	IX
MOTTO.....	XII
ABSTRAK.....	XIII
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	7
F. PENELITIAN RELEVAN.....	14
G. KERANGKA BERPIKIR.....	19
H. HIPOTESIS.....	24
I. METODE PENELITIAN	25

BAB II TEORI BAHASA <i>SLANG</i> KASAR, ETIKA KOMUNIKASI, REMAJA, DAN <i>PURPOSIVE SAMPLING</i>	40
A. BAHASA <i>SLANG</i> KASAR	40
B. ETIKA KOMUNIKASI	47
C. REMAJA	55
D. <i>PURPOSIVE SAMPLING</i>	57
BAB III DESKRIPSI DATA DAN HASIL	61
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	61
B. GAMBARAN PENGGUNAAN BAHASA <i>SLANG</i> KASAR DAN ETIKA KOMUNIKASI	63
C. PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA <i>SLANG</i> KASAR TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI	76
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	92
A. ANALISIS GAMBARAN PENGGUNAAN BAHASA <i>SLANG</i> KASAR DAN ETIKA KOMUNIKASI PADA REMAJA DI KECAMATAN SIWALAN	92
B. ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA <i>SLANG</i> KASAR TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI PADA REMAJA DI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. KESIMPULAN	127
B. SARAN	128
DAFTAR PUSTAKA	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 1. 2 Skor Skala <i>Likert</i>	33
Tabel 3. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 3. 2 Hasil Wawancara dengan Para Orang Tua.....	64
Tabel 3. 3 Hasil Wawancara dengan Para Remaja.....	72
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X	78
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y	79
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	81
Tabel 3. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	83
Tabel 3. 8 Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 3. 9 Hasil Uji <i>Monte Carlo</i>	86
Tabel 3. 10 Hasil Uji Linieritas	87
Tabel 3. 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (<i>Coefficients</i>)	89
Tabel 3. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90

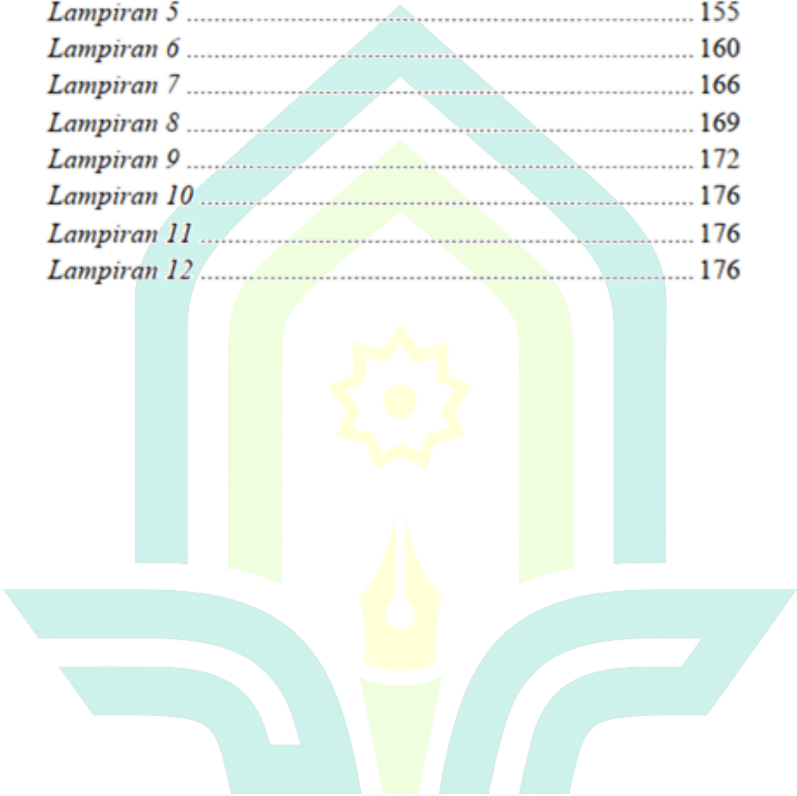
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	24
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	137
<i>Lampiran 2</i>	138
<i>Lampiran 3</i>	141
<i>Lampiran 4</i>	148
<i>Lampiran 5</i>	155
<i>Lampiran 6</i>	160
<i>Lampiran 7</i>	166
<i>Lampiran 8</i>	169
<i>Lampiran 9</i>	172
<i>Lampiran 10</i>	176
<i>Lampiran 11</i>	176
<i>Lampiran 12</i>	176



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Salah satu bentuknya adalah perkembangan bahasa kasar yang menjadi bagian penting dalam komunikasi. Bahasa kasar berkembang dengan campuran dari bahasa gaul atau bahasa *slang*, sehingga memunculkan bahasa baru bernama bahasa *slang* kasar. Bahasa *slang* kasar umumnya sering digunakan oleh remaja dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun.¹ Mereka biasanya menggunakan bahasa *slang* kasar untuk sekadar bahan candaan, celotehan, bahkan bentuk ekspresi diri. Tetapi banyak juga remaja yang menggunakan bahasa *slang* kasar sebagai bahan untuk melakukan tindakan negatif seperti *bullying*, *body shaming*, bahkan pelecehan verbal.² Mereka mendapatkan inovasi bahasa *slang* kasar dari teman sebaya yang sering menggunakannya dalam berkomunikasi. Selain itu, data dari penelitian Zuhdiniati menunjukkan bahwa 80% remaja terdampak pada etika berbahasa yang kurang sopan dan kemunduran karakter yang disebabkan oleh media sosial seperti TikTok dan Facebook.³

¹ World Health Organization (WHO), “Adolescent Health,” diakses 18 April 2026, https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.

² Ni Nyoman Ayu Suciartini dan Ni Luh Putu Unix Sumartini, “Verbal bullying dalam media sosial ditinjau dari perspektif penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa,” *Widyadari* 19, no. 2 (2018).

³ Zuhdiniati Zuhdiniati dkk., “Media Sosial dan Perubahan pada Anak Remaja: Implikasi terhadap Etika Berbahasa dan Karakter,” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 1 (2023): 338–51.

Oleh sebab itu, dampak yang diakibatkan dari penggunaan bahasa *slang* kasar yang masif pada remaja dapat menyebabkan konflik, terputusnya silaturahmi antar sesama, dan hilangnya rasa adab atau sopan santun saat berbicara.⁴ Hal ini selaras dengan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa banyak remaja yang bermasalah akibat penggunaan bahasa *slang* kasar yangterlalu masif. Selain itu, terputusnya silaturahmi juga menjadi akibat dari penggunaan bahasa *slang* kasar, karena tidak semua orang bisa menerima ketika orang lain berkomunikasi dengan cara tersebut. Kemudian, banyak remaja yang dinilai hilang rasa sopan santunnya karena mereka menggunakan bahasa *slang* kasar ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya tanpa melihat konteks sosial.

Di Kecamatan Siwalan sendiri, kondisi etika komunikasi remaja saat ini berada pada titik yang mengkhawatirkan dengan maraknya kasus kenakalan remaja bahkan tragedi kemanusiaan di wilayah tersebut. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh fakta lapangan yang dilaporkan dari berbagai portal berita nasional. Dikutip dari Humas Polres Pekalongan, menyebutkan bahwa telah mengamankan 8 remaja yang hendak tawuran menggunakan senjata tajam dengan kelompok lain di wilayah Kecamatan Siwalan.⁵ Dikutip dari portal berita lain yang masih satu topik, tawuran tersebut dipicu dengan adanya permasalahan di media sosial sehingga antar kelompok ini janjian untuk bertemu di salah satu tempat

⁴ M. Ade Irwansah dan Syahrudin Nor, "Penggunaan Kata Anjay Dalam Aktivitas Komunikasi Remaja," *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 15, no. 1 (2025): 27–42, hlm. 37.

⁵ Polres Pekalongan, "Hendak Tawuran Delapan Remaja Bersenjata Tajam Diamankan Polres Pekalongan," 13 Januari 2025, <https://tribrataneews.pekalongan.jateng.polri.go.id/hendak-tawuran-delapan-remaja-bersenjata-tajam-diamankan-polres-pekalongan/>.

yang sudah disepakati. Dampak psikologis dari lingkungan komunikasi yang tidak sehat ini diduga juga berkontribusi pada kesehatan mental remaja, sebagaimana kasus tragis seorang pelajar SMP berusia 13 tahun di Kecamatan Siwalan yang ditemukan tewas gantung diri di kamar rumah neneknya.⁶ Meskipun motif bunuh diri belum diketahui, lingkungan yang dipenuhi perundungan verbal dan hilangnya etika komunikasi dapat menjadi faktor penekan bagi kondisi psikologis remaja.

Situasi ini menunjukkan bagaimana remaja di Kecamatan Siwalan yang lahir dengan berbagai inovasi bahasa termasuk bahasa *slang* kasar menjadi bagian dari pengguna aktif bahasa tersebut. Dalam hal ini, internet melalui media sosial menjadi salah satu faktor penyebab masifnya penggunaan bahasa *slang* kasar pada remaja, karena dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun mereka dapat dengan mudah meniru apa yang mereka lihat tanpa filter etika yang memadai sehingga penggunaan bahasa *slang* kasar yang bebas di media sosial terbawa ke kehidupan nyata.⁷ Di dalam lingkungan sekolah, para siswa tak hanya menggunakan bahasa *slang* kasar kepada teman, tetapi juga kepada guru yang ada di sekolah. Bahkan di lingkungan keluarga, mereka berani menggunakan bahasa *slang* kasar kepada orang tua.⁸

⁶ iNews Pantura, “Pelajar SMP di Siwalan Pekalongan Ditemukan Tewas, Polisi Olah TKP,” 2 Maret 2026, <https://pantura.inews.id/read/676236/pelajar-smp-di-siwalan-pekalongan-ditemukan-tewas-polisi-olah-tpk>.

⁷ Ilhami Desrina, “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja: Studi Literatur tentang Bahasa Gaul dan Adaptasinya dalam Bahasa Indonesia,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1617–23.

⁸ Fadya Dwi Kundaryanti dan Deri Anggraini, “Kajian Kesalahan Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Interaksi Antar Teman Sebaya Di

Selain itu, dari hasil wawancara dengan tiga orang tua remaja di Kecamatan Siwalan pada tanggal 15 April 2026 terkait penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi menunjukkan hasil yang menghawatirkan.

“Sekarang anak-anak itu kalau ngomong sudah beda sama anak-anak jaman dulu. Kadang pakai kata-kata kasar yang menurut saya tidak sopan, selain ke teman bahkan ke orang tua pun kadang dipakai. Katanya sih cuma bercanda, tapi tetap saja kurang enak didengar,” ujar Ibu S (43).⁹

“Pengaruh dari media sosial sama *game online*, karena dia selalu pakai kata-kata itu ketika dia main *game online*. Bahkan kalau diingetin jusrtu berani membantah dengan kalimat sudah wajar di *game online* menggunakan bahasa seperti itu,” wawancara pribadi dengan Bapak A (47).¹⁰

“Saya khawatir kalau dibiarkan terus anak jadi tidak punya batasan dalam berbicara. Sekarang saja sudah mulai berani membalas dengan nada yang kurang sopan, padahal dulu tidak seperti itu,” wawancara dengan Ibu M (35).¹¹

Dari hasil wawancara dengan tiga orang tua dari remaja yang tinggal di Kecamatan Siwalan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar pada remaja di Kecamatan Siwalan berdampak pada menurunnya etika komunikasi baik di lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, lingkungan media digital, bahkan sampai

Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 1, no. 4 (2024): 30–39.

⁹ Ibu S (43), “Wawancara Pribadi,” (Kecamatan Siwalan), 15 April 2026.

¹⁰ Bapak A (47), “Wawancara Pribadi,” (Kecamatan Siwalan), April 2026.

¹¹ Ibu M (35), “Wawancara Pribadi,” (Kecamatan Siwalan), 15 April 2026.

lingkungan keluarga. Faktornya cukup beragam, seperti terpengaruh dari lingkungan pertemanan, *game online*, bahkan pengaruh influencer dari media sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari artikel jurnal Lestari Br. Sinaga dkk. yang menunjukkan 95% responden dalam penelitiannya setuju bahwa media digital mempercepat penyebaran bahasa *slang* atau bahasa gaul.¹²

Sedangkan dalam pandangan Islam, etika berkomunikasi merupakan hal yang krusial sehingga perlu ditanamkan sejak dini agar tidak terjadi kesalahpahaman, konflik, bahkan kemunduran moral pada remaja. Di samping itu, etika dalam berkomunikasi juga menjadi bagian dalam norma sosial yang harus dikedepankan ketika berkomunikasi.¹³ Sehingga, para remaja seharusnya dapat memahami bagaimana etika dalam berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan orang tua, khususnya dalam perspektif Islam. Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam Al-Qur'an untuk selalu menjaga etika ketika berkomunikasi. Tentunya ini selaras dengan apa yang ditulis Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya “Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim”¹⁴ yang bisa menjadi pedoman bagi remaja di Kecamatan Siwalan untuk menerapkan etika dalam berkomunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh sebab itu, hasil data sementara yang diperoleh melalui *searching* dari berita yang ada di *platform* resmi dan hasil wawancara dengan 3 orang tua remaja yang ada

¹² Lestari Br Sinaga dkk., *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Kesalahan Berbahasa, Kalimat Ambigu, Dan Ejaan Yang Salah Pada Gen Z*, 2025.

¹³ Khairul Hamim, *Etika Komunikasi Islami: Kajian Kata Qaul dalam al-Qur'an* (Mataram: CV. Alfa Press, 2022), hlm 43.

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1994).

di Kecamatan Siwalan mengenai penggunaan bahasa *slang* kasar perlu diperkuat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni menggali data terkait pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi pada remaja di wilayah tersebut. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang valid dengan jumlah narasumber yang proporsional serta mampu mengedukasi pembaca dan masyarakat mengenai pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan bahasa *slang* kasar dan etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan bahasa *slang* kasar dan etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan melalui

pengembangan kajian literatur yang lebih mendalam khususnya dalam memperluas ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Dalam hal ini, tentunya berfokus pada dinamika degradasi moralitas berbahasa di era sekarang, khususnya bagi remaja yang tinggal di Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun seperti yang dikemukakan oleh WHO (*World Health Organization*) dalam *website* resminya.¹⁵

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan edukasi dan gambaran bagi orang tua di Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan mengenai fenomena penggunaan bahasa *slang* kasar pada remaja usia 10 hingga 19 tahun, sesuai dengan batasan usia remaja menurut WHO (*World Health Organization*) yang mempengaruhi etika mereka dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi edukasi dan panduan bagi para orang tua yang mempunyai anak remaja dalam mengawasi serta membimbing anaknya agar tetap menjaga etika berkomunikasi dan membatasi penggunaan bahasa *slang* yang tidak santun di lingkungan manapun.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bahasa *Slang* Kasar

¹⁵ *World Health Organization* (WHO), “Adolescent Health,” diakses 18 April 2026, https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.

Dalam penelitian ini, bahasa *slang* kasar mengacu pada arah *abusive language* atau bahasa kasar. Menurut Lars-Gunnar Andersson dan Peter Trudgill dalam bukunya yang berjudul “*Bad Language*”, menjelaskan bahwa bahasa kasar atau bahasa makian merupakan bahasa sumpah serapah yang didalamnya mengandung unsur menyinggung, menghujat, cabul, dan menghina, sehingga sering dianggap tidak sopan dan tidak perlu digunakan.¹⁶ Dalam buku yang sama, Andersson dan Trudgill juga menjelaskan tentang bahasa *slang* yang merupakan ungkapan tidak baku yang biasanya digunakan oleh anak muda dengan sifatnya yang hanya sementara, maksudnya adalah bahasa *slang* berkembang dengan cepat tetapi juga redup dengan cepat.¹⁷

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada penggabungan antara bahasa *slang* dengan bahasa kasar sehingga bisa disebut dengan bahasa *slang* kasar. Sehingga dapat didefinisikan bahwa bahasa *slang* kasar merupakan ragam bahasa tidak baku yang mengandung unsur seperti makian, penghinaan, hujatan, bahkan pornografi yang digunakan dalam interaksi sosial namun bertentangan dengan etika komunikasi. Biasanya bahasa *slang* kasar ini sering dipakai oleh remaja-remaja ketika mereka berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Dalam hal ini, terdapat 4 aspek dari Andersson dan Trudgill yang

¹⁶ Andersson, L. G., & Trudgill, P, *Bad Language* (London: Penguin Books, 1992), hlm. 14.

¹⁷ Andersson, L. G., & Trudgill, P. *Bad language*, hlm. 16.

mengklasifikasikan bahasa *slang* kasar, diantaranya¹⁸:

1) *Expletive*

Indikator ini berfungsi sebagai bentuk ekspresi emosi secara spontan tanda adanya tujuan kepada individu tertentu. Sehingga hal ini murni sebagai bentuk pelampiasan emosi bukan bertujuan untuk menghina atau mengatai orang lain.

2) *Abusive*

Indikator ini berbanding terbalik dengan *expletive*, karena indikator ini berfungsi sebagai senjata verbal untuk memaki secara langsung, menghina, bahkan merendahkan kepada orang yang dituju. Indikator ini berbahaya apabila tidak diatasi dengan kontrol emosi yang baik.

3) *Humorous*

Indikator ini berfungsi sebagai simbol keakraban oleh para remaja agar suasana berkomunikasi terasa lebih cair. Sehingga ketika menggunakan kata-kata *slang* kasar dengan konteks sebagai bahan candaan, hal tersebut tidak bertujuan sebagai bentuk hinaan, ejekan, bahkan bullyan.

4) *Auxiliary*

Indikator ini berfungsi sebagai makian secara tidak langsung, yang mana artinya adalah penggunaan bahasa *slang* kasar sebagai penekanan pada gaya bicara dengan

¹⁸ Andersson, L. G., & Trudgill, P. *Bad language*, hlm. 61.

konteks tertentu. Sehingga tidak ada maksud untuk menghina atau mencela seseorang.

Selain keempat aspek yang diungkapkan oleh Andersson dan Trudgill, aspek bahasa kasar juga diperkuat dari skripsi yang ditulis oleh Mardhatillah yang berjudul “Analisis Dampak *Verbal Abuse* Pada Remaja di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”. Ada 3 aspek didalam skripsi tersebut, diantaranya: lelucon, seks vulgar, dan memaki seseorang.¹⁹

b. Etika Komunikasi

Etika sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena berperan sebagai indikator menciptakan hubungan yang sehat, menjaga kejujuran komunikasi, dan membangun kepercayaan antara komunikan dan komunikator. Menurut Jalaluddin Rakhmat, etika komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an berupa *al-qawl* yang bertujuan untuk mencapai kebenaran, kebaikan, dan kemaslahatan.²⁰ Lebih lanjut, Jalaluddin Rakhmat menjelaskan dalam bukunya “Islam Aktual: Refleksi Sosial Seseorang Cendekiawan Muslim” terdapat 6 bentuk gaya bicara (*qawlan*) yang menjadi landasan etika berkomunikasi diantaranya:

1) *Qawlan Sadida* (perkataan yang benar)

¹⁹ Mardhatillah Mardhatillah, “Analisis Dampak *Verbal Abuse* Pada Remaja Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare” (IAIN Parepare, 2023).

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1994), hlm 77.

Qawlan Sadida merujuk pada penggunaan kata-kata yang jujur ketika berkomunikasi tanpa adanya pengurangan atau penambahan pesan yang tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Al quran surat Al Ahzab ayat 70.

- 2) *Qawlan Baligha* (perkataan yang efektif, tepat sasaran)

Qawlan Baligha merupakan pemilihan kata-kata yang efektif dan mudah dicerna ketika berkomunikasi agar berjalan dengan baik. Hal ini ada dalam firman Allah Swt. dalam surat An Nisa ayat 63.

- 3) *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia)

Jika merujuk pada firman Allah Swt. dalam surat Al Isra ayat 23, *qawlan karima* memiliki makna bahwa setiap muslim agar selalu menggunakan kata-kata yang baik dan mulia ketika berkomunikasi sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan.

- 4) *Qawlan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

Dalam surat An Nisa ayat 5, *qawlan ma'rufa* memiliki arti bahwa setiap ucapan yang dilontarkan haruslah menggunakan tutur kata yang baik. Sehingga dapat membawa manfaat dan membuka wawasan bagi orang lain ketika berkomunikasi berlangsung.

- 5) *Qawlan Layyina* (perkataan yang lembut)

Merujuk pada firman Allah Swt. dalam surat Thaha ayat 44, menyebutkan bahkan seseorang dianjurkan untuk menggunakan perkataan yang halus (*qawlan layyina*) agar

intonasi yang didengarnya oleh orang lain terasa nyaman di telinga sehingga dapat memahami pesan yang disampaikan.

6) *Qawlan Maysura* (perkataan yang ringan)

Makna *qawlan maysura* dalam hal ini merupakan penggunaan bahasa yang sederhana dan menenangkan jiwa, sehingga pesan yang disampaikan dapat menyentuh dan langsung dipahami oleh lawan bicara. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al quran surat Al Isra ayat 28.

Dalam penelitian ini juga terdapat 3 nilai dasar yang menjadi penguat 6 bentuk *qawlan*, 3 nilai dasar tersebut disampaikan oleh Muhammad Saleh dalam karyanya, diantaranya kejujuran, keadilan, dan kepedulian.²¹

c. Remaja

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja merupakan fase krusial dalam siklus hidup manusia yang menjembatani masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dalam hal ini remaja didefinisikan sebagai individu yang berada pada rentang usia 10 hingga 19 tahun.²² Fase ini dipandang sebagai tahap perkembangan manusia yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang sangat pesat.²³ Sehingga

²¹ Muhammad Saleh, "Etika Komunikasi Islami: Solusi Untuk Kesuksesan Organisasi," *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2024): 27–46.

²² *World Health Organization* (WHO), "Adolescent Health," diakses 18 April 2026, https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.

²³ Tia Rahmania, *Psikologi Perkembangan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 52.

remaja memiliki kecenderungan kuat untuk mencari pengakuan atau jati diri yang sering kali diwujudkan melalui cara berkomunikasi.

Penggunaan bahasa *slang* kasar sering kali merujuk sebagai simbol identitas dan bentuk penyesuaian remaja agar tidak dianggap tertinggal. Namun, karena remaja masih dalam proses pengembangan kendali diri dan penilaian moral, mereka kerap mengabaikan aspek kesantunan dan etika komunikasi yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, kerentanan remaja terhadap pengaruh bahasa di lingkungan sosialnya menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana etika berkomunikasi mereka terbentuk khususnya dalam penggunaan bahasa *slang* yang cenderung melanggar norma kesopanan.

d. *Purposive sampling*

Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dalam kategori *non-probability sampling* yang penentuannya didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu secara sengaja.²⁴ Secara teoretis, teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, melainkan berfokus pada subjek spesifik yang dinilai memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Landasan teoretis *purposive sampling* ini sangat tepat digunakan dalam penelitian *mix methode* karena data kuantitatif membutuhkan batasan populasi agar

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 85.

data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak bias.

Di dalam penelitian ini, teori *purposive sampling* diterapkan dengan menetapkan kriteria agar subjek penelitian menyasar secara tepat pada sasaran target. Sampel difokuskan pada remaja yang secara nyata berada pada rentang usia menurut standar *World Health Organization* (WHO), yakni 10 hingga 19 tahun serta aktif maupun pasif menggunakan bahasa *slang* kasar. Kemudian *purposive sampling* juga menetapkan kriteria pada orang tua remaja dan remaja yang dijadikan informan dalam wawancara. Melalui penarikan sampel yang selektif dan berbasis kriteria, data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian kuesioner dijamin memiliki tingkat akurasi yang tinggi untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara ilmiah.

F. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Ade Irwansah dan Syahrudin Nor berjudul “Penggunaan Kata Anjay Dalam Aktivitas Komunikasi Remaja” mengkaji fenomena penggunaan kata *slang* “*anjay*” yang marak digunakan remaja dalam berbagai situasi emosional, mulai dari rasa bahagia hingga marah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada remaja di Desa Kuala Baru, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kata “*anjay*” dikategorikan sebagai bentuk bahasa kasar yang menyalahi norma etika serta sopan santun. Temuan ini menyoroti bahwa penggunaan kata tersebut sering

dipicu oleh aktivitas bermain *game online*, saat berkumpul (nongkrong), dan ketika emosi memuncak, yang berdampak pada penurunan adab terhadap teman maupun orang tua serta potensi terjadinya konflik akibat kesalahpahaman interaksi.²⁵

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai penggunaan bahasa *slang* kasar di kalangan remaja serta implikasinya terhadap etika komunikasi. Adapun perbedaan mendasarnya terletak pada cakupan subjek, metode, dan indikator analisis yang digunakan. Jika penelitian Irwansah dan Nor menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus spesifik pada satu kata *slang*, penelitian ini menerapkan pendekatan *mix methode* dengan ruang lingkup bahasa *slang* kasar yang lebih luas pada remaja di Kecamatan Siwalan. Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan indikator etika komunikasi Islam berdasarkan perspektif Jalaluddin Rakhmat sebagai tolok ukur utama dalam menganalisis perilaku komunikasi responden.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dkk. berjudul “Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja” berfokus pada fenomena perkembangan bahasa gaul di platform digital. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana bahasa gaul berkembang di TikTok serta pengaruhnya terhadap pola komunikasi dan pembentukan identitas remaja secara umum. Menggunakan metode deskriptif

²⁵ Irwansah dan Nor, “Penggunaan Kata Anjay Dalam Aktivitas Komunikasi Remaja.”

kualitatif, Situmorang dkk. mengumpulkan data melalui pendekatan observasi terhadap berbagai pendapat, komentar, serta interaksi pengguna di platform tersebut guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren kebahasaan di dunia maya.²⁶

Perbedaan mendasar antara penelitian Situmorang dkk. dengan penelitian ini terletak pada metode, ruang lingkup subjek, dan fokus kajian. Jika penelitian terdahulu menggunakan data sekunder dari interaksi digital di TikTok, penelitian ini menggunakan metode primer melalui penyebaran angket yang ditujukan langsung kepada remaja di Kecamatan Siwalan. Selain itu, Situmorang dkk. mengkaji bahasa *slang* secara global baik dari sisi positif maupun negatif, sedangkan penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik yakni pada penggunaan bahasa *slang* kasar yang berdampak negatif terhadap etika komunikasi remaja di wilayah Kecamatan Siwalan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhlis, Pardosi, dan Wingkolatin yang berjudul “Studi tentang Etika Sopan Santun Berbicara dalam Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak” yang dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku verbal yang kurang santun, seperti penggunaan kata-kata kasar, rendahnya penghormatan terhadap guru, serta kecenderungan konflik antar-teman. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara,

²⁶ Sahana Manalu Rut, Renhardi Napitupulu Kiki, dan Tansliova Lili, “Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Di Aplikasi Tiktok Pada Remaja,” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya Ученые: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2024): 281–89.

dokumentasi, dan observasi untuk mengidentifikasi peran sekolah dalam mengatasi permasalahan etika melalui penerapan tata tertib, bimbingan rohani, diskusi, serta pembinaan personal yang bersifat preventif dan kuratif.²⁷ Meskipun memiliki kemiripan dalam menyoroti krisis etika berbicara, perbedaan mendasar antara penelitian Muhlis dkk. dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tujuan akhirnya. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pencarian solusi di lingkungan sekolah untuk memperbaiki sopan santun siswa, penelitian ini lebih berfokus pada analisis pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar secara spesifik terhadap degradasi etika komunikasi pada remaja di wilayah Kecamatan Siwalan.

Keempat, penelitian oleh Nubatonis dkk. berjudul "Dampak Media Sosial Terhadap Etika Berkomunikasi Mahasiswa" mengungkapkan adanya pengaruh ganda media sosial terhadap etika komunikasi, di mana platform digital meningkatkan efisiensi informasi namun sekaligus menormalisasi perilaku buruk seperti penggunaan bahasa kasar dan pengabaian norma kesopanan akibat anonimitas di media sosial.²⁸ Temuan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini dalam hal pengaruh ruang digital terhadap penurunan standar kesantunan interaksi, namun perbedaan mendasar terletak pada subjek dan parameter yang digunakan. Jika Nubatonis

²⁷ Arya Bimantoro Muhlis, Jawatir Pardosi, dan Wingkolatin Wingkolatin, "Studi tentang Etika Sopan Santun Berbicara dalam Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak," *Jurnal ilmu pendidikan dan psikologi* 1, no. 3 (2024): 304–16.

²⁸ Amabel Kalika Sachi Nubatonis dkk., "Dampak Media Sosial Terhadap Etika Berkomunikasi Mahasiswa," *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)* 2, no. 1 (2026): 924–28.

dkk. berfokus pada kelompok mahasiswa secara umum melalui metode studi literatur, penelitian ini beralih pada studi lapangan yang menysasar remaja di Kecamatan Siwalan dengan menggunakan indikator etika komunikasi Islam sebagai tolak ukur utama untuk menilai perilaku kebahasaan mereka.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah dan Kholiq dalam artikel berjudul "Edukasi Etika Berbahasa pada Anak untuk Mencegah Perilaku Verbal Negatif Akibat Gadget dan Lingkungan" menyoroti pergeseran pola komunikasi pada anak akibat paparan teknologi yang memicu lazimnya penggunaan bahasa kasar sebagai bentuk peniruan konten digital. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, penelitian tersebut berhasil menurunkan frekuensi penggunaan kata kasar secara signifikan serta meningkatkan pemahaman etika berbahasa subjek penelitian.²⁹ Relevansi temuan Rofi'ah dan Kholiq dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus terhadap dampak negatif bahasa *slang* kasar, tetapi terdapat perbedaannya, jika penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas edukasi perilaku verbal secara umum, penelitian ini lebih spesifik menganalisis pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan dengan mengimplementasikan perspektif etika komunikasi Islam menurut Jalaluddin Rakhmat.

²⁹ Zaimatur Rofiah dan Abdul Kholiq, "Edukasi Etika Berbahasa Pada Anak Untuk Mencegah Perilaku Verbal Negatif Akibat Gadget Dan Lingkungan," *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2025).

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan skema konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berinteraksi dengan sejumlah variabel yang telah ditetapkan sebagai masalah penting.³⁰ Sehingga dalam penelitian ini, variabel bahasa *slang* kasar menurut Andersson dan Peter Trudgill dengan tambahan menurut Mardhatillah dibagi kedalam indikator-indikator tertentu, yaitu:

1. *Expletive*

Indikator ini berfungsi sebagai bentuk ekspresi emosi secara spontan tanda adanya tujuan kepada individu tertentu. Sehingga dalam penelitian ini nantinya jawaban dari responden akan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar murni sebagai bentuk pelampiasan emosi bukan bertujuan untuk menghina atau mengatai orang lain.

2. *Abusive*

Indikator ini berfungsi sebagai senjata verbal untuk memaki secara langsung, menghina, bahkan merendahkan kepada orang yang dituju. Sehingga jawaban dari responden akan menghasilkan jawaban yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar sebagai bentuk kejahatan verbal secara langsung.

3. *Humorous*

Indikator ini berfungsi sebagai simbol keakraban oleh para remaja agar suasana berkomunikasi terasa lebih cair. Sehingga jawaban

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 60.

yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya akan menghasilkan jawaban yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar bukanlah ditujukan sebagai bentuk cacian atau makian, tetapi sebagai bentuk candaan.

4. *Auxiliary*

Indikator ini berfungsi sebagai makian secara tidak langsung, yang mana artinya adalah penggunaan bahasa *slang* kasar sebagai penekanan pada gaya bicara dengan konteks tertentu. Sehingga jawaban yang diperoleh nantinya akan menghasilkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar digunakan sebagai bentuk pelampiasan emosi sendiri tanpa melibatkan orang lain, atau sebagai penekanan ketika berkomunikasi.

5. Lelucon

Lelucon merupakan bentuk penggunaan bahasa kasar yang muncul dalam konteks humor atau candaan di antara individu atau kelompok yang digunakan untuk menciptakan suasana akrab dan santai. Sehingga jawaban yang akan didapatkan ketika penelitian akan menghasilkan jawaban yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar yang digunakan sebagai bentuk candaan kepada lawan bicara tanpa adanya tujuan untuk memaki, merendahkan, ataupun menghina orang lain.

6. Seks Vulgar

Seks vulgar merupakan penggunaan bahasa yang mengandung unsur tidak sopan atau mengarah pada hal-hal yang bersifat seksual secara tidak pantas dalam komunikasi. Sehingga jawaban yang diperoleh nantinya menghailkan jawaban yang

menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar mengandung unsur pornografi dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda tergantung konteks komunikasinya.

7. Memaki Seseorang

Memaki seseorang adalah bentuk penggunaan bahasa kasar yang secara langsung ditujukan kepada individu tertentu dengan tujuan menghina, merendahkan, atau melukai perasaan. Maka hasil yang diperoleh nantinya akan menunjukkan jawaban yang menyebutkan bahwa penggunaan bahasa *slang* kasar sebagai bentuk makian langsung kepada lawan bicara, sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk kejahatan verbal.

Sedangkan pada variabel etika komunikasi menurut Jalaluddin Rakhmat dan Muhammad Saleh terdapat indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat etika komunikasi, diantaranya:

1. *Qawlan Sadida*

Qawlan Sadida merujuk pada penggunaan kata-kata yang jujur ketika berkomunikasi tanpa adanya pengurangan atau penambahan pesan yang tidak sesuai. Sehingga hasil dari penelitian nantinya akan menghasilkan data yang bervariasi antara remaja yang masih jujur dan tidak jujur.

2. *Qawlan Baligha*

Qawlan Baligha merupakan pemilihan kata-kata yang efektif dan mudah dicerna ketika berkomunikasi agar berjalan dengan baik. Sehingga hasil nantinya akan menunjukkan bahwa indikator ini digunakan sebagai penggunaan kata-kata yang simpel dan sederhana sehingga mudah dipahami.

3. *Qawlan Karima*

Qawlan karima memiliki makna bahwa setiap muslim agar selalu menggunakan kata-kata yang baik dan mulia ketika berkomunikasi sehingga dapat menciptakan suasana yang menenangkan dan menyenangkan. Sehingga nantinya hasil penelitian akan menunjukkan bahwa apakah masih terdapat penggunaan kata-kata yang baik dan mulia disamping penggunaan bahasa *slang* kasar.

4. *Qawlan Ma'rufa*

Qawlan ma'rufa memiliki arti bahwa setiap ucapan yang dilontarkan haruslah menggunakan tutur kata yang baik. Sehingga dalam penelitian ini akan diketahui apakah masih ada penturan kata yang baik meskipun disandingkan dengan penggunaan bahasa *slang* kasar.

5. *Qawlan Layyina*

Qawlan layyina berarti bahwa seseorang dianjurkan untuk menggunakan perkataan yang halus dengan intonasi yang lemah lembut. Sehingga nantinya akan dihasilkan apakah masih ada penggunaan kata-kata yang halus dengan intonasi yang lembut meskipun disandingkan dengan penggunaan bahasa *slang* kasar.

6. *Qawlan Maysura*

Makna *qawlan maysura* merupakan penggunaan bahasa yang sederhana dan menenangkan jiwa, sehingga pesan yang disampaikan dapat menyentuh dan langsung dipahami oleh lawan bicara. Sehingga akan digunakan untuk mengetahui apakah disamping penggunaan bahasa *slang* kasar masih ada

penggunaan bahasa yang sederhana dan menenangkan jiwa.

7. Kejujuran

Dalam komunikasi, kejujuran berarti tidak memanipulasi pesan, tidak berbohong, serta tidak menyesatkan lawan bicara. Prinsip ini membangun kepercayaan dalam hubungan sosial karena setiap ucapan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga akan digunakan untuk melihat apakah masih ada nilai-nilai kejujuran disana meskipun menggunakan bahasa *slang* kasar.

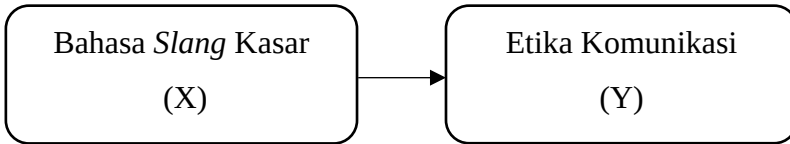
8. Keadilan

Keadilan dalam komunikasi berarti memperlakukan setiap individu secara setara tanpa adanya diskriminasi dalam berinteraksi. Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai hak berbicara orang lain serta tidak mendominasi atau merendahkan lawan bicara. Sehingga akan menemukan jawaban apakah penggunaan bahasa *slang* kasar memengaruhi komunikasi sehingga akan terjadi diskriminasi atau tidak menghargai cara berkomunikasi lawan bicara.

9. Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap memperhatikan perasaan, kondisi, dan kenyamanan lawan bicara dalam proses komunikasi. Sehingga akan menentukan apakah penggunaan bahasa *slang* kasar juga masih memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua yang seharusnya berbeda.

Sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan adanya variabel bebas, yakni bahasa *slang* kasar (X) dan variabel terikat yaitu etika komunikasi (Y). Dalam hal ini, bahasa *slang* kasar diyakini dapat memengaruhi etika berkomunikasi remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

H. Hipotesis

Sugiyono mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang sifatnya masih sementara.³¹ Hal ini dikarenakan hipotesis berlandaskan pada teori-teori yang berkaitan, bukan atas dasar bukti lapangan atau data empiris yang valid. Dengan kata lain, hipotesis berperan sebagai jawaban

H0 : Penggunaan bahasa *slang* kasar tidak berpengaruh terhadap etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

H1 : Penggunaan bahasa *slang* kasar berpengaruh terhadap etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

³¹ Sugiyono, hlm. 64.

sebelum pengujian data dilakukan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis:

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, secara langsung di lapangan atau lokasi objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data faktual dari sumber pertama (responden) melalui observasi, atau penyebaran kuesioner.³²

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *mix methode* dengan *explanatory research*. Pendekatan *mix methode* dengan *explanatory research* didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menjelaskan bagaimana hipotesis ditemukan, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif.³³ Sehingga akan diketahui bagaimana gambaran dan sebab akibat didalam variabel yang diteliti. Proses pengumpulan datanya mengandalkan hasil wawancara dan instrumen penelitian yang terukur dengan tujuan utama untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap hipotesis yang telah disusun sebelumnya.³⁴

³² Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung dan Kabupaten Tulang Bawang, "A. Jenis dan Sifat Penelitian," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 1445 H/2024 M* 37 (2024); Agung dan Bawang, hlm. 37.

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016, hlm. 27.

³⁴ Zihnil Afif dkk., "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang mempunyai jenis khusus yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

- a. Variabel independen (X) merupakan variabel yang memengaruhi, menimbulkan perubahan, serta berkontribusi terhadap munculnya variabel terikat (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bahasa *Slang* Kasar, yaitu segala bentuk penggunaan bahasa *slang* yang merujuk pada konotasi kasar yang menyimpang etika berkomunikasi. Variabel ini mencakup aspek *expletive* atau luapan emosi, *abusive* atau makian secara langsung, *humorous* atau bentuk candaan, *auxiliary* atau makian secara tidak langsung, bentuk lelucon, kata-kata seks vulgar, dan makian kepada seseorang. Dengan demikian, penggunaan bahasa *slang* kasar berfungsi sebagai variabel independen (X) karena diasumsikan menjadi faktor yang memengaruhi etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.
- b. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Etika Komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten

Pekalongan. Etika komunikasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan 6 *qawlan* menurut Jalaluddin Rakhmat dan 3 nilai sebagai penguat oleh Muhammad Saleh, yaitu: *qawlan sadida* (perkataan yang benar), *qawlan baligha* (perkataan yang efektif), *qawlan karima* (perkataan yang mulia), *qawlan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qawlan layyina* (perkataan yang lembut), *qawlan maysura* (perkataan yang ringan), kejujuran, keadilan, dan kepedulian. Oleh karena itu, etika komunikasi berfungsi sebagai variabel dependen (Y) karena menjadi dampak yang diteliti dari pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar.

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pembaca serta agar memudahkan dalam memahami makna yang terdapat dalam topik penelitian, maka berikut penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Bahasa <i>Slang</i> Kasar	Bahasa <i>slang</i> kasar merupakan ragam bahasa tidak baku yang mengandung unsur seperti	1. <i>Expletive</i> (meluapkan emosi) 2. <i>Abusive</i> (makian langsung)	Skala <i>likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	makian, penghinaan, hujatan, bahkan pornografi yang berkembang dengan cepat tetapi juga meredup dengan cepat, biasanya sering digunakan oleh para remaja ketika berkomunikasi	3. <i>Humorous</i> (bentuk candaan) 4. <i>Auxiliary</i> (makian tidak langsung) 5. Lelucon 6. Seks Vulgar 7. Memaki seseorang	
Etika Komunikasi	Etika komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an berupa <i>al-qawl</i> yang	1. <i>Qawlan Sadida</i> (perkataan yang benar) 2. <i>Qawlan Baligha</i> (perkataan yang efektif)	Skala likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	mencakup prinsip-prinsip moral dan spiritual dengan tujuan untuk mencapai kebenaran, kebaikan, dan kemaslahatan.	3. <i>Qawlan Karima</i> (perkataan yang mulia) 4. <i>Qawlan Ma'rufa</i> (perkataan yang baik) 5. <i>Qawlan Layyina</i> (perkataan yang lembut) 6. <i>Qawlan Maysura</i> (perkataan yang ringan) 7. Kejujuran 8. Keadilan 9. Kepedulian	

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, terdapat wilayah penelitian yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

dengan tujuan diteliti dan diambil kesimpulannya, yang kemudian disebut sebagai populasi. Populasi tidak hanya sebatas orang saja tetapi dapat berupa objek dan benda-benda alam lain. Dalam hal ini populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.³⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi yang menjadi objek penelitian ini ialah remaja di wilayah Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan. Jika dikutip dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, jumlah seluruh remaja dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun yang ada di Kecamatan Siwalan pada 2025 berjumlah 6.651, dengan rincian laki-laki berjumlah 3.413 dan perempuan berjumlah 3.238.³⁶

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti sebagai objek/subjek penelitian yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel (*sampling*). Dalam hal ini, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili total populasi.³⁷ Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengumpulan sampel dengan suatu

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." hlm. 80.

³⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. "Kecamatan Siwalan Dalam Angka 2025", hlm. 36.

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." hlm. 81.

pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.³⁸

Di samping itu, ada dua kriteria objek/subjek yang dapat dijadikan sampel, yaitu kriteria inklusi atau objek/subjek bisa dijadikan responden dari total keseluruhan populasi dengan beberapa faktor tertentu. Sedangkan kriteria eksklusi ialah objek/subjek penelitian yang tidak bisa dijadikan sampel karena faktor yang tidak memungkinkan dari total keseluruhan populasi. Dengan demikian maka kriteria inklusi yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah:

- 1) Tinggal di Kecamatan Siwalan,
- 2) Berusia 10 sampai dengan 19 tahun,
- 3) Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian,
- 4) Sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan kriteria eksklusinya ialah:

- 1) Dalam keadaan sakit berat,
- 2) Menggunakan alat bantu,
- 3) Subjek melakukan aktivitas fisik berat dalam 24 jam sebelum penelitian dilakukan.

Adapun besaran sampel yang diambil berdasarkan total populasi peneliti menggunakan rumus slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

³⁸ Sugiyono, hlm. 85.

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*) yang diambil,

(0,10)

jadi besaran sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{6.651}{1+6.651 (0,1)^2} = \frac{6.651}{67,51}$$

$$n = 98,5 \text{ (dibulatkan menjadi 99)}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 remaja yang tinggal di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket yang berisi sekumpulan pernyataan yang disesuaikan dengan variabel dan indikator-indikator yang telah ditentukan, agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Adapun instrumen penelitian ini memakai skala *Likert*. Jawaban dari setiap instrumen berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penggunaan skor skala *Likert* dalam instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat intensitas perilaku responden berdasarkan pernyataan yang bersifat favorable maupun unfavorable. Pada item favorable, skor diberikan secara berurutan mulai dari 4 untuk jawaban sangat setuju hingga 1 untuk

jawaban sangat tidak setuju, karena semakin tinggi frekuensi menunjukkan semakin positif perilaku yang diharapkan. Sebaliknya, pada item unfavorable skornya dibalik, yaitu 1 untuk sangat setuju hingga 4 untuk sangat tidak setuju, sebab semakin tinggi frekuensi justru menggambarkan perilaku negatif yang berlawanan dengan indikator variabel. Dengan sistem pembalikan skor ini, hasil pengukuran dapat lebih objektif, dimana nilai yang tinggi secara konsisten merefleksikan kecenderungan perilaku yang baik atau sesuai dengan indikator penelitian, sedangkan nilai rendah menunjukkan kecenderungan perilaku yang tidak diharapkan. Berikut tabel untuk kategori skor jawaban.

Tabel 1. 2 Skor Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Skor Unfavorable	Skor Favorable
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

5. Uji Coba Instrumen Validitas dan Reliabilitas
a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen berfungsi untuk mengukur tingkat keabsahan sebuah kuesioner dalam mengungkapkan variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dianggap valid apabila mampu mengungkap data secara presisi dan memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diukur. Dalam hal ini, proses pengujian validitas

lebih penting daripada hanya sekedar melihat hasil atau skor yang diperoleh.³⁹ Tanpa validitas yang baik, kuesioner tidak akan mampu menghasilkan data yang tepat sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Untuk menguji validitas butir pertanyaan (item) pada kuesioner, peneliti menerapkan teknik *korelasi product moment pearson*, yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara skor pada setiap item pertanyaan dengan skor total.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden penelitian
 $\sum y$ = jumlah variabel Y
 $\sum x$ = jumlah variabel X
 r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran.⁴⁰ Dalam konteks penelitian, sebuah skala dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan nilai yang ajek dan akurat meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Fokus utamanya terletak pada sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya secara konsisten.

³⁹ Sugiyono, hlm. 240.

⁴⁰ Sugiyono, hlm. 130.

Berikut ini adalah penggunaan *Cronbach's Alpha* oleh peneliti untuk menentukan reliabilitas keseluruhan kuesioner:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

K = jumlah pertanyaan

$\sum ab$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Sedangkan untuk mendapatkan varian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = varian skor butir

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum x$ = jumlah skor butir

N = banyaknya remaja

6. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan metode statistik kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu peneliti melaksanakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dalam analisis statistik parametrik.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, hlm. 261-270.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat penggunaan bahasa *slang* kasar dan etika komunikasi pada remaja di Kecamatan Siwalan. Didalamnya meliputi nilai mean, persentase, standar deviasi, kategorisasi data, nilai minimum dan maksimum.

2) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji tersebut dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikategorikan berdistribusi normal.⁴²

3) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen, yaitu penggunaan bahasa *slang* kasar, dengan variabel dependen, yakni etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Pengujian ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum analisis regresi linear sederhana,

⁴² Sugiyono, hlm. 171.

dengan tujuan memastikan bahwa model yang diterapkan sudah sesuai.⁴³

Pengujian linieritas dilakukan dengan metode ANOVA (*Analysis of Variance*) melalui uji Linieritas dan *Deviation from Linearity* menggunakan bantuan program SPSS. Dalam hal ini, kriteria pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan tidak linier.

b. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Sederhana

Penulis menggunakan metode regresi linier sederhana untuk uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:⁴⁴

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = etika komunikasi remaja Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan
- X = penggunaan bahasa *slang* kasar
- a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = koefisien regresi, yang menampilkan hubungan antara perubahan variabel independen dan variabel dependen sebagai

⁴³ Sugiyono, "Statistika untuk Penelitian," Bandung: CV. Alfabeta 21 (2006), hlm 121.

⁴⁴ Sugiyono, hlm 210.

peningkatan atau penurunan (di mana (+) menunjukkan tren naik dan (-) menunjukkan tren turun).

2) Uji Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan kuadrat koefisien korelasi dan mengalikannya dengan 100%, uji koefisien determinasi menentukan sejauh mana penggunaan bahasa *slang* kasar memengaruhi etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Berikut rumus koefisien determinasi:⁴⁵

$$D : r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Rumus momen produk harus digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi agar dapat mengetahui koefisien determinasi:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}\}\{\sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}\}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y

$\sum x$ = Jumlah variabel x

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

7. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini terdapat sistematika penulisan supaya memudahkan dalam memahami isi

⁴⁵ Sugiyono, hlm. 261.

dari skripsi yang ditulis. Kemudian peneliti memecah menjadi beberapa bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN, membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas terkait teori dasar penelitian serta penelitian yang relevan.

BAB III GAMBARAN UMUM, didalamnya membahas profil terkait Kecamatan Siwalan dan karakteristik responden yang dalam hal ini adalah remaja di Kecamatan Siwalan yang dibagi menjadi sub-bab sesuai klasifikasi pada variabel X dan variabel Y.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menyajikan hasil analisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket yang kemudian diolah dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 26 lalu dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

BAB V PENUTUP, menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan orang tua dan remaja terkait gambaran penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi pada remaja, menunjukkan bahwa remaja di Kecamatan Siwalan menggunakan bahasa *slang* kasar sebagai luapan emosi, bahan candaan, bentuk makian secara langsung maupun tak langsung. Sehingga hal tersebut sejalan dengan teori milik Andersson-Peter Trudgill dan Mardhatillah. Kemudian hasil wawancara juga mengungkapkan berkurangnya kesantunan dalam bertutur kata, kurangnya menghargai lawan bicara, serta kecenderungan menggunakan bahasa yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku. Temuan ini memperkuat teori bahwa kebiasaan berbahasa memiliki peran penting dalam membentuk perilaku komunikasi seseorang, sehingga penggunaan bahasa *slang* kasar secara berlebihan berpotensi menurunkan kualitas etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga semakin tinggi penggunaan bahasa *slang* kasar, maka semakin buruk pula etika komunikasi remaja.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian terhadap 99 responden, penggunaan bahasa *slang* kasar berpengaruh secara signifikan terhadap etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,958 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian nilai R Square sebesar 0,579

menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi sebesar 57,9%, sedangkan 42,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi remaja di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan

B. Saran

1. Saran Praktis

Saran praktis dalam penelitian ini ditujukan kepada remaja, orang tua, serta pihak-pihak yang berperan dalam pembinaan karakter remaja. Remaja diharapkan lebih bijaksana dalam menggunakan bahasa *slang* kasar dengan memperhatikan situasi, lawan bicara, serta norma-norma kesopanan yang berlaku di masyarakat. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat memberikan pendampingan serta teladan dalam berkomunikasi yang santun melalui pembiasaan penggunaan bahasa yang baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Sehingga remaja mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi dan tetap menjaga sikap saling menghormati dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Saran Akademis

Saran akademis dalam penelitian ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan bahasa *slang* kasar dan etika komunikasi dengan menggunakan metode, teori, maupun objek penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok usia, wilayah, atau

jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh penggunaan bahasa *slang* kasar terhadap etika komunikasi.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi etika komunikasi, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, intensitas penggunaan media sosial, tingkat literasi digital, maupun intensitas bermain *game online*. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi etika komunikasi remaja di era perkembangan teknologi dan media digital saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zihnil, Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. “Penelitian ilmiah (kuantitatif) beserta paradigma, pendekatan, asumsi dasar, karakteristik, metode analisis data dan outputnya.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 682–93.
- Agung, Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar, dan Kabupaten Tulang Bawang. “A. Jenis dan Sifat Penelitian.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 1445 H/2024 M 37 (2024).
- Andersson, Lars-Gunnar, dan Peter Trudgill. *Bad language. Blackwell by arrangement with Penguin Books*, 1990.
- Aripin, Nur Afni. “Heboh Pelajar SMP Body Shaming Wanita di Mal Maros Berujung Minta Maaf.” Detik.com, 11 September 2023. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6924313/heboh-pelajar-smp-body-shaming-wanita-di-mal-maros-berujung-minta-maaf>.
- Arya, Dimas, Laila Rochmawati, dan Imam Sonhaji. “Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r²).” *Jurnal Penelitian* 5, no. 4 (2020): 289–96.
- Azizah, Nur, dan C. Chalimatusadiah. “Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. 9.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 6637–43.

Desrina, Ilhami. “Peran media sosial dalam pembentukan gaya bahasa remaja: Studi literatur tentang bahasa gaul dan adaptasinya dalam Bahasa Indonesia.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1617–23.

Hamim, Khairul. *Etika Komunikasi Islami: Kajian Kata Qaul dalam al-Qur’an*. Mataram: CV. Alfa Press, 2022.

Irwansah, M. Ade, dan Syahrudin Nor. “Penggunaan Kata Anjay Dalam Aktivitas Komunikasi Remaja.” *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 15, no. 1 (2025): 27–42.

Jalaluddin, Rakhmat. *Islam Aktual (Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1994.

Kundayanti, Fadya Dwi, dan Deri Anggraini. “Kajian Kesalahan Penggunaan Bahasa Kasar Dalam Interaksi Antar Teman Sebaya Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 1, no. 4 (2024): 30–39.

Mardhatillah, Mardhatillah. “Analisis Dampak Verbal Abuse Pada Remaja Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.” IAIN Parepare, 2023.

Muhlis, Arya Bimantoro, Jawatir Pardosi, dan Wingkolatin Wingkolatin. “Studi tentang Etika

Sopan Santun Berbicara dalam Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 3 (2024): 304–16.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. 2003.

Ns, Endang Mei Yunalia S. Kep, M. Kep, Arif Nurma Etika S. Kep Ns, dan M. Kep. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Book, 2020.

Nubatonis, Amabel Kalika Sachi, Aprinike Kamengmau, Abraham Bessi, Aprido Leba, dan Alexandro Tanau. “Dampak Media Sosial Terhadap Etika Berkomunikasi Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)* 2, no. 1 (2026): 924–28.

Pantura, iNews. “Pelajar SMP di Siwalan Pekalongan Ditemukan Tewas, Polisi Olah TKP.” 2 Maret 2026.

<https://pantura.inews.id/read/676236/pelajar-smp-di-siwalan-pekalongan-ditemukan-tewas-polisi-olah-tpk>.

Pekalongan, Polres. “Hendak Tawuran Delapan Remaja Bersenjata Tajam Diamankan Polres Pekalongan.”

13

Januari

2025.

<https://tribratanews.pekalongan.jateng.polri.go.id/hendak-tawuran-delapan-remaja-bersenjata-tajam-diamankan-polres-pekalongan/>.

Rahmania, Tia. *Psikologi Perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Rofiah, Zaimatur, dan Abdul Kholiq. “Edukasi etika berbahasa pada anak untuk mencegah perilaku verbal negatif akibat gadget dan lingkungan.” *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2025).

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish, 2018.

Rut, Sahana Manalu, Renhardi Napitupulu Kiki, Dan Tansliova Lili. “Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Di Aplikasi Tiktok Pada Remaja.” *SEMANTIK: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2024): 281–89.

Saleh, Muhammad. “Etika Komunikasi Islami: Solusi Untuk Kesuksesan Organisasi.” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2024): 27–46.

Sari, Afna Fitria. “Etika Komunikasi.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–35.

Simamora, Sartika Celsilya, Yuliani Saputri, Chintya Purba, dan Romiaty Romiaty. “Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun

Identitas.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 3 (2025): 251–59.

Sinaga, Lestari Br, Karmelia Mahdalena Br Purba, Ribka Natalia Purba, dan Muhammad Anggie Januarsyah Daulay. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Kesalahan Berbahasa, Kalimat Ambigu, Dan Ejaan Yang Salah Pada Gen Z*. 2025.

Subhaktiyasa, Putu Gede. “Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–609.

Suciartini, Ni Nyoman Ayu, dan Ni Luh Putu Unix Sumartini. “Verbal Bullying Dalam Media Sosial Ditinjau Dari Perspektif Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa.” *Widyadari* 19, no. 2 (2018).

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” *Alfabeta, Bandung*, 2016.

Sugiyono, Prof Dr. “Statistika untuk Penelitian.” *Bandung: CV. Alfabeta* 21 (2006).

Sunyoto, Danang. “Analisis Validitas dan Asumsi Klasik.” *Yogyakarta: Gava Media*, 2012.

Tarigan, Joy Maranatha. *Remaja dan Masalahnya*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.

Tjahyanti, LPAS. “Pendeteksian Bahasa Kasar (Abusive Language) Dan Ujaran Kebencian (Hate Speech)

dari Komentar di Jejaring Sosial.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 7, no. 9 (2020): 1689–99.

Utami, Ikrima Kurnia. “Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul pada Generasi Z Perspektif Islam Studi di Desa Srikaton.” IAIN Metro, 2024.

Utami, Resta Indriani Putri, Faisal Latif Muslim, dan Enjang Supriatna. “Menemukan pemerolehan bahasa kasar pada anak usia 4 tahun di Kampung Cihanjavar Purwakarta.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 5 (2018): 879–88.

Whildania, Putri. “Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Penggunaan Bahasa Kasar Di Sman 2 Tolitoli.” Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.

(WHO), *World Health Organization*. “Adolescent Health.” Diakses 18 April 2026. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.

Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

Zuhdiniati, Zuhdiniati, Baiq Nahdiyyati, Baiq Rahmi Aulia Az-Zahra, Misnawati Misnawati, R. Awal, R. Awal, M. Hary, dan M. Hary. “Media Sosial dan Perubahan pada Anak Remaja: Implikasi terhadap Etika Berbahasa dan Karakter.” *Jurnal*

Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)
7, no. 1 (2023): 338–51.



Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

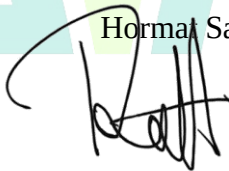
1. Nama : Ridho Setyadi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 Mei 2004
3. Alamat : Rt 004/Rw 006, Dukuh Serut, Desa Tegalontar, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan
4. Nomor *Handphone* : 085746138395
5. Email : rstydi90@gmail.com
6. Nama Ayah : Agus Prasetyo
7. Pekerjaan Ayah : Pedagang
8. Nama Ibu : Rokhudoh
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 03 Tegalontar
SMP : SMP Negeri 1 Siwalan
SMK : SMK Negeri 1 Sragi

Pekalongan, 10 Juli 2026

Hormat Saya,



Penulis